

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 3 MIS EKSEKUTIF**

Muhd. Hayyanul Damanik

STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi

hayyan@stitalhikmah-tt.ac.id

Zaidatul Wahdiyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

zaidatulwahdiyah1@gmail.com

Chairunnisa Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

cchairunnisalubis@gmail.com

Tri Juniar Indah Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

putriaruan67@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk memberikan pembelajaran yang layak pada penerima pembelajaran atau peserta didik, cara yang jelas dan sistematis merupakan salah satu instrumen bagi guru untuk menyampaikan sesuatu pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 Eksekutif Mis Nurul Hadina. Penelitian ini terjadi dikarenakan pentingnya dalam menggunakan atau menentukan model pembelajaran pada pembelajaran sekolah, sehingga tercapainya tujuan akhir pendidikan. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam metode penyelesaian masalah pada peserta didik dalam penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, Sehingga dalam proses penelitian dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji serta menelaah proses yang terjadi dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi non-partisipan yang dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Setelah penelitian ini dilakukan Dari hasil yang telah diteliti ditemukan fakta bahwa model pembelajaran problem based learning merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas 3 dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

The learning method is one way for the teacher to provide proper learning to the recipients of learning or students, a clear and systematic way is one of the instruments for the teacher to convey something learning. The research aims to be able to find out how the application of the learning model used by teachers in Indonesian language subjects in class 3 Executive Mis Nurul Hadina. This research occurs because of the importance of using or determining learning models in school learning, so that the ultimate goal of education is achieved. The use of the Problem Based Learning learning model in problem solving methods for students in this study is expected to improve learning outcomes in Indonesian language lessons. The method used in this research is a descriptive qualitative method, so that in the research process it can make it easier for readers to study and analyze the processes that occur in this research. The data collection technique used in this research is using non-participant observation which in its implementation, the researcher is not involved

in the activities of the informants studied. After this research was carried out, from the results that have been examined, it was found that the problem-based learning model is a learning method that can be applied in class 3 and can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Models, Problem Based Learning, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan peserta didik dan guru atau pendidik dan konteks lainnya, pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru serta yang berada dalam lingkungan pendidikan,. Pembelajaran juga merupakan proses yang hasil capaian pembelajaran dapat dicapai juga sekaligus proses perilaku yang diperoleh melalui ragam pengalaman belajar. Karena itulah penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi para peserta didik.¹ Pendidikan adalah salah satu cara agar memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan sekolah, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan yang baik akan mampu melaksanakan proses ajar mengajar dalam pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan akhir dari pendidikan.² Perjalan Pendidikan pada negeri Indonesia mengalami begitu besar tantangan agar dapat menghasilkan para peserta didik yang kreatif, berkualitas, mempunyai wawasan luas dan berkarakter. Dengan pendidikan kita dapat mengembangkan bakat serta suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan efisien pada saat proses pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah dalam pendidikan telah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka dengan melakukan beberapa kali revisi dengan tujuan untuk mempermudah guru serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dan dengan mengembangkan potensi yang diharapkan.³ Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, salah satu solusi yang inovatif adalah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan.⁴ Dari beberapa fakta yang ditemukan pada penelitian

¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "Model-Model Pembelajaran," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (7 Juni 2022): 133–39, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>.

² Ayatullah Muhammadin Al Fath dan Aji Heru Muslim, "Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Pendem II," *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 1 (8 Juli 2022): 1–13, <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>.

³ Fitria Devirita, Neviyarni Neviyarni, dan Daharnis Daharnis, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (15 Januari 2021): 469–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>.

⁴ Resti Triana, Asrin Asrin, dan Itsna Oktaviyanti, "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk," *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 2, no. 1 (4 Juni 2021): 11–18, <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>.

penelitian sebelumnya ditemukan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas rendah tingkat SD/MI.

Hal ini didasari pada kurangnya semangat guru dalam menerapkan metode metode serta strategi baru dalam kegiatan pembelajaran. Mindset inilah yang seharusnya diubah dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan penerapan model *problem based learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang digunakan dalam sekolah juga biasa diterapkan berdasarkan perubahan sesuai kurikulum pendidikan. Guru menggunakan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat berpikir kritis.⁵ Metode pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk memberikan pembelajaran yang layak pada penerima pembelajaran atau peserta didik, cara yang jelas dan sistematis merupakan salah satu instrumen bagi guru untuk menyampaikan sesuatu pembelajaran agar menjadi interaksi antara guru dan peserta didiknya agar tercapainya hasil tujuan pembelajaran tersebut.⁶

Dalam penggunaan metode pembelajaran pada setiap bidang studi pelajaran sangat penting, Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran tepat dalam penyampaian materi, waktu, serta kondisi peserta didik.⁷ Osman dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang mengharuskan kita sebagai guru untuk berusaha aktif dan terus berkembang dalam menerapkan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ditambah dengan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI. Karena Bahasa Indonesia merupakan titik utama pondasi ilmu pengetahuan dasar yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat dasar.

Dari pernyataan pernyataan mengenai pentingnya metode pembelajaran yang dilangsungkan pada sekolah dalam menjalankan pembelajaran maka metode *problem based learning* merupakan metode yang digunakan pada sekolah MIS Nurul Hadina Kelas 3 Eksekutif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana metode *problem based learning* ini merupakan metode paling efektif dalam bidang studi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran di abad 21 ini adalah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menghadirkan permasalahan yang dibawa dari dunia nyata. Masalah otentik yang disajikan di awal pembelajaran dijadikan masalah yang

⁵ Emy Triasningsih, "Berpikir HOTS pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning IPS," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 13, no. 2 (21 September 2020): 1–6, <https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4743>.

⁶ Rofian Rofian, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 6, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>.

⁷ Susiba Susiba, "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (30 April 2020): 55–63, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.

harus dipecahkan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.⁸ MIS Hadina adalah madrasah yang melatih serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa serta dalam bidang ilmu pengetahuan. MIS Hadina merupakan sekolah yang beralamat di Jalan perhubungan Patumbak

Metode *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum serta sistem penyampaian yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta dapat membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan.⁹ Dalam merangsang keterampilan pemecahan masalah peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat perlu. *Problem based learning* merupakan metode berbasis masalah dapat merangsang siswa untuk berpikir sistematis karena merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan secara langsung untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kolaboratif ini akan sangat berguna dalam penyampaian materi yang memerlukan adanya kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru.¹⁰

Langkah pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima tahap, yang diawali dengan pengajuan masalah dan diakhiri dengan presentasi karya peserta didik dan analisis pemecahan masalah. a) Pengajuan masalah Membagikan lembar kerja yang berisi masalah yang diajukan. b) Organisasi pembelajaran Menetapkan masalah atau mendiskusikan masalah dengan peserta didik, Membimbing peserta didik menganalisis masalah. c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Membimbing peserta didik secara berkelompok untuk menganalisis masalah (*brainstorming session*), membimbing peserta didik secara berkelompok untuk merumuskan tujuan pembelajaran. d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa, membimbing siswa untuk mencermati hasil diskusi kelompok dalam forum diskusi kelas Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi melalui presentasi kelas. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Menjelaskan terminologi dan konsep yang tidak familiar terkait dengan materi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.¹¹

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang termasuk merubah paradigma belajar, yang dulunya terpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang terpusat pada

⁸ R. D. Anazifa dan D. Djukri, "Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2 (17 Oktober 2017): 346–55, <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>.

⁹ Kusrini Kusrini dan Fahrhan Mustafa, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan," *Jurnal Geocivic* 2, no. 2 (1 Oktober 2019), <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1475>.

¹⁰ Ni Kadek Rini Purwati dan Ni Ketut Erawati, "Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (5 Februari 2021): 37–48, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>.

¹¹ Ahmad Kholiqul Amin dkk., "The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving," *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 15, no. 01 (12 Januari 2021): 119–41, <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i01.17437>.

peserta didik. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Dengan menggunakan model *problem based learning* diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹² Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah suatu model yang dapat membantu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dengan menggunakan penerapan pengetahuannya. Siswa juga dapat mengimplementasikan kembali materi yang sudah dipelajari saat mereka menemukan masalah yang baru.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan adalah pemberian motivasi, pembagian kelompok, dan pemberian informasi tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap penyajian yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap penutup yang dilakukan adalah merangkum materi yang telah dipelajari, melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah. Dari hasil penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 3 Eksekutif MIS Nurul Hadina.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *kualitatif* dimana data yang dikumpulkan pada penelitian dalam menentukan hasil penerapan *problem based learning* dalam menggunakannya sebagai model pembelajaran, subjek pada penelitian ini ialah guru sebagai wali kelas serta peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi serta wawancara selama proses penelitian menjadi data yang digunakan dalam meneliti serta untuk menganalisis dalam pembelajaran berlangsung. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi pendekatan partisipasi pasif di mana ia mengamati kegiatan yang diamati tanpa ikut terlibat secara langsung. Peneliti secara langsung terlibat dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan, tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.¹³ Pada saat penelitian, Sekolah MIS Nurul Hadina memiliki dua jenis kelas yang berbeda dalam metode

¹² Refki Effendi, Herpratiwi Herpratiwi, dan Sugeng Sutiarto, "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (17 Maret 2021): 920–29, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>.

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

pembelajarannya. Kelas Eksekutif adalah untuk peserta didik dengan latar belakang finansial yang memadai, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih khusus. Sementara itu, kelas Reguler mengikuti metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah. Peneliti memilih untuk fokus pada penelitian ini pada kelas 3 Eksekutif di YPI Nurul Hadina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kami diperoleh hasil bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa terutama di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas tinggi harus dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut.¹⁴ Pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa pada peserta didik SD kelas rendah tidak hanya melalui materi ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik, namun juga melalui contoh perilaku dari guru, pembiasaan dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter seperti: ramah, sopan, percaya diri dan lain-lain.¹⁵

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan

¹⁴ Ni Ketut Pebry Yusita, Ni Wayan Rati, dan Desak Putu Pajarastuti, "Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (19 Juli 2021): 174–82, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>.

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Gorontalo: Diva Press, 2011)

masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁶

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dianggap baik terkait dengan penerapan pendekatan *scientific* Konsep 5M, yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengalokasi atau mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran. Substansi kurikulum 2013 telah diimplementasikan secara sistematis dan seiring. Bahkan, terdapat perbedaan yang relatif antara pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya.¹⁷

Model pembelajaran PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran saintifik. Dalam PBL, peserta didik diharapkan menjadi aktif dalam memperoleh konsep dengan cara memecahkan masalah. Mereka akan melakukan eksplorasi konsep secara mandiri, dituntut untuk bertanya dan berargumen melalui diskusi, mengembangkan keterampilan investigasi, dan menerapkan prosedur kerja ilmiah lainnya.¹⁸

Sedangkan dilihat dari dampak adanya pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas V MIS Nurul Hadina, dapat dilihat dari: a) Respon Siswa Terhadap Penggunaan *problem based learning* Terhadap respon siswa dengan pembelajaran *problem based learning* sangat positif karena dalam belajar dengan model *problem based learning* ini siswa termotivasi, sehingga minat belajar, tingkat keaktifan, tingkat ketertarikan yang dihasilkan dapat dikategorikan sangat baik. b) Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. c) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *problem based learning*, dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan adanya kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia, kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia, dan kesadaran akan norma bahasa. d) Respon guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. e) Untuk respon guru dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini secara jelas, dengan kriteria sangat baik. 2) Menyampaikan materi

¹⁶ Kemendikbud, "Permendikbud Nomor 81 A 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, 1.," 2013.

¹⁷ Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), <https://repository.usd.ac.id/35928/>.

¹⁸ Dadi Permana, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2 November 2020): 115, <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4310>.

pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 3) Memberikan latihan soal yang menarik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dengan kriteria sangat baik. 4) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini dalam pembelajaran, dengan kriteria sangat baik. 5) Mengetahui ketertarikan siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai metode pembelajaran, dengan kriteria cukup baik. 6) Kesulitan mengelola pembelajaran di kelas dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dengan kriteria cukup baik. 7) Mengetahui bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 8) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pembelajaran pada materi lain, dengan kriteria sangat baik.

Dalam PBL, guru dan peserta didik perlu memainkan peran yang berbeda dari pembelajaran tradisional. Untuk keberhasilan PBL diperlukan waktu khusus untuk menyampaikan instruksi pembelajaran. Alokasi waktu yang sedikit akan membatasi aspek interaktif dan kooperatif, sedangkan pekerjaan rumah harus dirancang dengan cermat sehingga dapat memotivasi peserta didik. Peserta didik merasa terlibat dalam proses belajar melalui PBL karena mereka terus bekerja. Pada pelaksanaan awal PBL guru harus mempersiapkan skenario pembelajaran yang matang. Terutama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah yaitu kelas I, II dan III.

Dari hasil penelitian yang ditemukan di MIS Hadina ditemukan fakta bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran didalam kelas. dari pengamatan yang dilakukan Mis Hadina siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. pada saat proses pembelajaran guru memberikan sebuah masalah pada setiap kelompok terkait dengan materi yang dibahas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Adapun rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi semangat motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan dengan cara menampilkan slide animasi mengenai induktor, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran induktansi, dan memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik pembelajaran yang menghasilkan

karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pada kegiatan inti mencakup aspek-aspek : 1) Sikap: sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. 2) Pengetahuan: melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*) dapat memperkuat pendekatan saintifik dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. 3) Keterampilan: diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*). Dengan adanya cakupan tersebut dapat diolah dengan menggunakan model pembelajaran PBL, yang dapat meliputi proses: 1) Konsep Dasar, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran teori induktansi yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) agar peserta didik paham langkah-langkah yang akan dijalani selama proses pembelajaran dan memberikan teori pendukung untuk mendasari pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. 2) Pendefinisian masalah, guru memberikan contoh gambar untuk diamati, ditanya dan ditalar oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk secara langsung terlibat dalam proses ini yaitu peserta didik yang bertanya dan peserta didik pula yang menjawab, sehingga proses mengamati, menanya, dan menalar dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk mencari tahu permasalahan apa saja yang terdapat pada contoh gambar yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan beberapa permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik secara diskusi kelompok. 3) Pembelajaran Mandiri, peserta didik mencoba, mencari berbagai referensi atau sumber untuk memperjelas jawaban dari permasalahan yang sudah diperoleh. Peserta didik melakukan diskusi dengan teman berbeda. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) atau penilaian menggunakan portofolio yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh yang memiliki skala penilaian 1 sampai 4.

Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan Pembelajaran Saintifik (SPP). Sehingga ditemukan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran problem based learning menjadikan siswa lebih mudah serta lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III Mis Hadina. sehingga penerapan metode ini harus lebih ditingkatkan lagi.

KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan beberapa kali revisi. Tujuan dari revisi ini adalah untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Pendekatan ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Sudarman, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang penting dari materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan PBL di kelas 3 MIS Nurul Hadina, respon peserta didik terhadap penggunaan PBL sangat positif. Siswa termotivasi dan menunjukkan minat belajar yang tinggi, tingkat keaktifan yang baik, serta ketertarikan yang tinggi. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan pelaksanaan PBL dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad Kholiqul, I. Nyoman Degeng Sudana, Punaji Setyosari, dan Ery Tri Djatmika. "The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving." *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 15, no. 01 (12 Januari 2021): 119–41. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i01.17437>.
- Anazifa, R. D., dan D. Djukri. "Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?" *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2 (17 Oktober 2017): 346–55. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>.

Muhd. Hayyanul Damanik, Zaidatul Wahdiah, Chairunnisa Lubis, Tri Juniar Indah Putri: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MIS Eksekutif

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gorontalo: Diva Press, 2011.

Devirita, Fitria, Neviyarni Neviyarni, dan Daharnis Daharnis. "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (15 Januari 2021): 469–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>.

Effendi, Refki, Herpratiwi Herpratiwi, dan Sugeng Sutiarto. "Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (17 Maret 2021): 920–29. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Fath, Ayatullah Muhammadin Al, dan Aji Heru Muslim. "Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Pendem II." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 1 (8 Juli 2022): 1–13. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>.

Kemendikbud. "Permendikbud Nomor 81 A 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, 1." 2013.

Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018. <https://repository.usd.ac.id/35928/>.

Kusrini, Kusrini, dan Fahrhan Mustafa. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan." *Jurnal Geocivic* 2, no. 2 (1 Oktober 2019). <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1475>.

Mawikere, Marde Christian Stenly. "Model-Model Pembelajaran." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (7 Juni 2022): 133–39. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>.

Permana, Dadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2 November 2020): 115. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4310>.

Purwati, Ni Kadek Rini, dan Ni Ketut Erawati. "Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (5 Februari 2021): 37–48. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>.

Rofian, Rofian. "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar." *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 6, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>.

Susiba, Susiba. "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (30 April 2020): 55–63. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v3i1.9004>.

Triana, Resta, Asrin Asrin, dan Itsna Oktaviyanti. "Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk." *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 2, no. 1 (4 Juni 2021): 11–18. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>.

Triasningsih, Emy. "Berpikir HOTS Pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning IPS." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 13, no. 2 (21 September 2020): 1–6. <https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4743>.

Muhd. Hayyanul Damanik, Zaidatul Wahdiah, Chairunnisa Lubis, Tri Juniar Indah Putri: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 MIS Eksekutif

Yusita, Ni Ketut Pebry, Ni Wayan Rati, dan Desak Putu Pajarastuti. "Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia." *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2 (19 Juli 2021): 174–82. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>.